

DOSEN MUDA



LAPORAN KEGIATAN

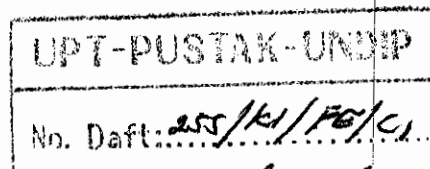
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
AUDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
(KPRI) DI JAWA TENGAH

Oleh :

Dra. Indira Januarti, Msi, Akt
Dr. HM. Nasir, Msi, Akt

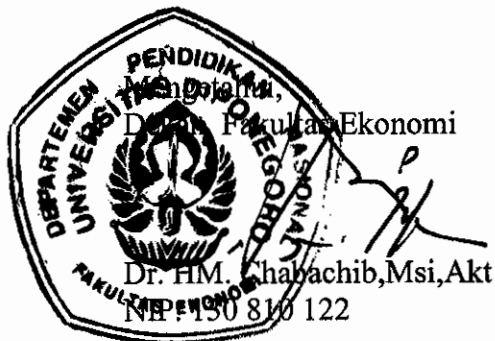
Dibiayai Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan
Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian
Nomor : 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005
Tanggal 11 April 2005

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOVEMBER, 2005

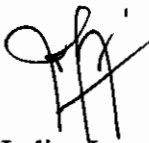


**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

1. a. Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Audit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Jawa Tengah
b. Bidang Ilmu : Ekonomi / Akuntansi
c. Kategori Penelitian : Pengembangan Ilmu dan Teknologi
2. Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap : Dra. Indira Januarti, Msi, Akt
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Gol/NIP : IIIc/ 131 991 449
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
f. Pusat Penelitian : Universitas Diponegoro
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang
4. Lokasi Penelitian : Jawa Tengah
5. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
6. Biaya yang diperlukan Sumber dari Diknas. : Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah)



Semarang, 2005
Ketua Peneliti


Dra. Indira Januarti, Msi, Akt
NIP. 131 991 449



RINGKASAN

- A. 1. Judul Penelitian :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AUDIT PADA KPRI DI JAWA TENGAH.
2. Nama Peneliti : 1. Indira Januarti
2. HM. Nasir
3. Tahun : 2005 , 32 halaman
- B. 1. Permasalahan Penelitian: Adanya pemisahan pengelolaan KPRI oleh Pengelola (manajemen) dengan anggota (pemilik) menyebabkan laporan keuangan koperasi harus diperiksa (diaudit) oleh pihak yang independen. Oleh sebab itu perlu diteliti faktor-faktor apa yang menyebabkan suatu koperasi minta diaudit.
2. Tujuan Penelitian : Ingin memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan audit pada koperasi (jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen).
3. Metode Penelitian : Pengambilan sampel secara random KPRI di kab/Kordia Semarang, Brebes, Boyolali, Klaten, Sragen, Banyumas. Jumlah sampel sebanyak 155 manajer atau Pengurus koperasi yang mengisi kuesioner dengan *contact person*. Data diolah dengan menggunakan SPSS dengan alat analisis regresi logistik.
4. Hasil dan Kesimpulan : Variabel yang signifikan berpengaruh adalah jumlah anggota, jumlah kewajiban koperasi dan persepsi manajemen. Sedangkan variabel biaya audit dan skala koperasi tidak berpengaruh terhadap permintaan audit.
- C. Identitas kelembagaan : Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro
No. 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005

SUMMARY

The main objective of this study is to examine factors to influence audit demand to KPRI in the Central Java. These factors are sum of members, size, cost of audit, sum of debt, and management perception.

Data were collected from 155 Manajer or board of cooperative KPRI in Semarang, Banyumas, Brebes, Sragen, Boyolali and Klaten with random sampling. The hypothesis was analysed using logistis regression.

The result shows that variables sum of members, sum of debt and management perception were significantly to influence audit demand to KPRI. These variables size and cost of audit were not significantly to influence audit demand to KPRI.

Key word : *audit, sum of members, size, cost of audit, sum of debt, management perception*

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan audit pada KPRI di Jawa Tengah. Adapun faktor-faktor yang akan diuji adalah jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen.

Data dikumpulkan dari 155 Manajer atau Pengurus Koperasi KPRI di Semarang, Banyumas, Brebes, Sragen, Boyolali dan Klaten secara random. Untuk menganalisis hipotesis menggunakan regresi logistic.

Hasilnya menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan audit KPRI di Jawa Tengah. Sedangkan variabel skala koperasi dan biaya audit tidak berpengaruh terhadap permintaan audit KPRI di Jawa Tengah.

PRAKATA

Dengan Rakhmat Tuhan Yang Maha Esa maka penyusunan laporan akhir penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Audit Pada KPRI di Jawa Tengah” telah dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Propinsi Jawa Tengah
2. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten/Kotamadia Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Brèbes.
3. Pengurus dan Manajer KPRI yang menjadi responden.
4. Dirjen Dikti yang telah mendanai penelitian ini
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Kami berharap bahwa hasil penelitian ini nantinya akan berguna bagi Pengurus dan Manajer Koperasi, instansi yang terkait dengan koperasi dan profesi akuntan publik sebagai penyedia jasa eksternal audit..

Semarang, November 2005

Peneliti

Dra. Indira Januarti,MSi,Ak
NIP 131 991 449

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
SUMMARY.....	iii
RINGKASAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Laporan Keuangan	6
2.2. Permintaan Laporan Keuangan	8
2.3. Permintaan Jasa Eksternal Audit (Akuntan Publik).....	10
2.4. Faktor-Faktor Yang Diprediksi Berpengaruh Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit.....	11
2.4.1. Jumlah Anggota	11
2.4.2. Skala Koperasi	12
2.4.3. Biaya Audit.....	13
2.4.4. Jumlah Kewajiban.....	13

	Halaman
2.4.5. Persepsi Manajemen.....	14
2.5. Penelitian Sebelumnya.....	14
2.6. Hipotesis	16
BAB III TUJUAN PENELITIAN.....	17
3.1. Tujuan Penelitian	17
3.2. Manfaat Penelitian	17
BAB IV METODE PENELITIAN	18
4.1. Jenis dan Sumber Data.....	18
4.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	18
4.3. Definisi Operasional Variabel.....	19
4.4. Teknik Analisis.....	22
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
5.1. Deskripsi Data Penelitian.....	24
5.2. Pengujian Kualitas Data.....	26
5.2.1. Uji Validitas.....	26
5.2.2. Uji Reliabilitas.....	26
5.3. Uji Hipotesis.....	26
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
6.1. Kesimpulan.....	31
6.2. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
Tabel 5.2 Statistik Deskriptif Demografi KPRI Berdasarkan Jumlah Anggota	24
Tabel 5.3 Statistik Deskriptif Demografi KPRI Berdasar Skala	25
Tabel 5.4 Statistik Deskriptif KPRI Berdasarkan Jumlah Kewajiban	25
Tabel 5.5 Statistik Deskriptif KPRI Berdasarkan Usaha	25
Tabel 5.6 Variable in The Equation.....	27
Tabel 5.7 Classification Table (a).....	30
Tabel 5.8 Model Summary	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Validitas dan reliabilitas
2. Daftar Kuesioner
3. Daftar Personalia Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Cita-cita membangun koperasi adalah amanat konstitusi Undang-Undang Dasar 1945. Semangat koperasi adalah kekeluargaan dan gotong-royong., meskipun demikian cara-cara penanganan koperasi sebagai usaha yang rasional harus diterapkan, karena bagaimanapun juga koperasi diharapkan bisa tumbuh menjadi kekuatan ekonomi yang kukuh dan kuat. Tanpa penanganan yang profesional koperasi tidak akan mampu bertahan dalam menghadapi kemajuan ekonomi yang kian hari kian pesat. Pedoman prinsip koperasi akan mengarah dan menjaga agar koperasi tetap berjalan di atas relnya sebagai sebuah perusahaan yang berorientasi pada kepentingan ekonomi anggotanya, sedangkan kaedah ekonomi akan mengarahkan usaha koperasi agar berjalan dengan layak dan berkembang.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang pengelolaannya dilaksanakan oleh sekelompok orang yang ditunjuk. Atau dengan kata lain pengelolaannya dilakukan oleh Pengurus yang dibantu oleh manajemen, oleh sebab itu akan timbul pemisahan antara pemilik (anggota) dan pengelola (pengurus). Tanggung jawab Pengurus terhadap anggota biasanya diwujudkan dalam penyampaian laporan keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) atau waktu-waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari bagian pertanggung jawaban yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomis, sehingga laporan keuangan harus mencerminkan secara wajar kejadian-

kejadian finansial badan usaha koperasi. Seperti diketahui bahwa untuk pengambilan keputusan dibutuhkan suatu informasi yang dapat dipercaya (*reliable*) sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai.

Arens, (1998) menyatakan bahwa untuk mengatasi problema yang berkaitan dengan informasi *un reliable*, pembuat keputusan haruslah mengembangkan suatu metode yang memberikan keyakinan bagi dirinya bahwa informasi tersebut cukup dipercaya dalam pengambilan keputusan. Cara yang umum adalah menggunakan jasa pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik. Dengan demikian, informasi yang sudah diperiksa akan menjadi lebih akurat, wajar dan tidak bias apabila digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Financial Accounting Standar Board (1986) dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 2* juga menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualitas yang membuat informasi akuntansi bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Untuk memenuhi dua kriteria diatas maka laporan keuangan harus diperiksa oleh pihak yang independen (Akuntan Publik). Akuntan publik adalah pihak independen yang memberikan jasa pemeriksaan terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut menjadi bebas salah saji sesuai standar yang berlaku. Lebih lanjut Kell, Boynton dan Ziegler (1992) menjelaskan bahwa kebutuhan akan *independent audit* atau *external audit* atas laporan keuangan disebabkan adanya 4 (empat) kondisi, yaitu : perbedaan kepentingan (*conflict of interest*), konsekuensi (*Consequence*), kompleksnya masalah dan usaha (*Complexity*), dan untuk pengendalian (*Remoteneses*). Pemakai laporan keuangan mungkin mempunyai kepentingan yang berbeda satu sama lainnya. Sebagai contoh, Anggota lebih menyukai pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), sementara

di pihak lain para kreditur justru kurang menyukai adanya pembagian SHU. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh setiap pemakai, maka data yang disajikan haruslah netral. Maksudnya, laporan keuangan yang disajikan tidak ada kecenderungan untuk mementingkan salah satu pihak. Holt dan Moizer (1990) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dikatakan wajar bila informasi tersebut dapat dipercaya, bermanfaat, sesuai aturan perusahaan dan praktek akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Keuangan) tidak berisi penyimpangan maupun kesalahan yang disengaja dan lainnya yang material.

Ada 2 (dua) peran akuntan publik, yaitu memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung informasi yang menyesatkan, dan membantu manajemen dalam hal pernyataan pendapat yang digunakan oleh manajemen untuk mendukung pertanggung jawaban seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Zaki Baridwan,1996). Oleh karena itu pemeriksaan yang dilakukan oleh eksternal auditor diharapkan dapat memberikan pertimbangan yang sama bagi setiap pemakai.

Dalam perkembangannya koperasi memerlukan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya dan hal itu tidak mungkin hanya dipenuhi dari dalam saja tetapi juga melibatkan investor luar seperti bank dan kreditur lainnya. Sebelum bank atau pihak ketiga memutuskan untuk memberi kredit mereka membutuhkan informasi laporan keuangan debitur guna mengurangi ketidakpastian debitur di masa mendatang. Salah satu alat yang digunakan oleh kreditur untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Menurut Soon Hyun Park (1990), lingkungan audit dan akuntansi tergantung dari sistem ekonomi yang ada di suatu negara. Di Indonesia, kewajiban audit atas laporan keuangan berlaku untuk BUMN dan BUMD,

sedangkan pada koperasi kewajiban audit berlaku bagi koperasi yang memperoleh kredit progam dari Pemerintah atau sebagai prasyarat kemandirian (sebagai tolok ukur keberhasilan koperasi). Namun keharusan tersebut sekarang tidak ada, yang ada hanya sebatas himbauan karena Departemen Koperasi yang selama ini membina koperasi dihapus.

Kell, Boynton dan Ziegler (1992) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang diaudit mempunyai dampak yang cukup menguntungkan bagi efisiensi dan integritas karyawan. Karena apa yang dikerjakan dan dilaporkan oleh karyawan selama ini sudah teruji keakuratan dan kewajarannya. Karyawan dapat mengetahui laba sebenarnya sehingga dapat mengharapkan imbalan yang akan diperoleh. Disamping itu laporan yang diaudit akan memberi hasil paling tidak dalam memperbaiki kesalahan proses akuntansi dan mengurangi kemungkinan kesalahan penilaian asset oleh karyawan. Dampak lain bagi manajemen adalah berdasarkan pemeriksaan tersebut eksternal auditor dapat memberikan semacam sugesti untuk memperbaiki pengendalian dan mencapai efisiensi operasi yang lebih besar. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan Badan Usaha Koperasi harus diaudit, sebagai laporan pertanggung jawaban pada anggota. Tumbuhnya permintaan terhadap jasa audit pada koperasi ditentukan oleh perkembangan usaha koperasi. Apresiasi masyarakat koperasi terhadap jasa audit menurut Wahyudi (1995) dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) koperasi yang sudah mengenal audit, (2) koperasi yang mulai mengenal audit dan (3) koperasi yang belum mengerti benar manfaat audit. Manfaat yang dapat diberikan oleh eksternal audit hanya akan dapat dipahami dan dimengerti oleh manajemen jika manajemen tersebut mempunyai persepsi yang baik terhadap eksternal audit. Dengan demikian persepsi manajemen terhadap eksternal audit

akan mempengaruhi permintaan koperasi terhadap audit itu sendiri.

Koperasi yang ada di Jawa Tengah berkisar kurang lebih 6.000 koperasi yang tersebar dipedesaan maupun di perkotaan. Adapun jenis koperasi yang ada meliputi Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Produsen Tahu Tempe (Kopti), Koperasi Mahasiswa (Kopma), Koperasi Karyawan Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Karyawan (Kopkar) dan masih banyak lagi jenis koperasi. Dari jumlah tersebut 2.443 adalah koperasi dengan jenis Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Seperti yang dikatakan di atas bahwa persepsi manajemen akan mempengaruhi terhadap permintaan jasa eksternal audit, oleh sebab itu dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah KPRI dengan alasan bahwa koperasi tersebut berada di perkotaan dan Pengurusnya rata-rata mempunyai pendidikan yang cukup sehingga diharapkan mereka telah mengerti manfaat audit dan menggunakan jasa eksternal audit. Atas dasar masalah – masalah diatas maka perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi KPRI terhadap permintaan jasa eksternal audit.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang harus dijawab oleh Penelitian ini adalah :

1. Apakah permintaan audit koperasi dipengaruhi oleh jumlah anggota ?
2. Apakah permintaan audit koperasi dipengaruhi oleh skala koperasi ?
3. Apakah permintaan audit koperasi dipengaruhi oleh biaya audit
4. Apakah permintaan audit koperasi dipengaruhi oleh jumlah kewajiban ?
5. Apakah permintaan audit koperasi dipengaruhi oleh persepsi manajemen ?